

PENDAHULUAN

Sejak berabad-abad yang lalu, kosmetik telah banyak digunakan yang diramu dari bahan-bahan alam yang ada disekitarnya. Sekarang kosmetik oleh para ahli selain dibuat dari bahan alam telah dibuat juga dari bahan sintetis dengan berbagai bentuk sediaan. Salah satunya produk kosmetik lipstik tato (*lip tattoo*). Lipstik tato adalah sejenis gel yang dioleskan pada bibir yang didiamkan beberapa menit sampai kering, sehingga membentuk lapisan yang dapat dilepas dan terbentuk warna pada bibir.

Lipstik tato sangat populer saat ini terutama di kalangan wanita. Banyak produsen yang sudah menjual produk ini dengan berbagai harga. Akan tetapi, masih banyak kosmetik yang masih mengandung bahan berbahaya seperti pewarna yang sudah dilarang penggunaannya dalam kosmetik. Hal ini telah disebutkan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Nomor 00386/C/SK/II/90 bahwa zat warna tertentu yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya dalam obat, makanan dan kosmetik, salah satunya adalah Rhodamin B. Hasil investigasi Badan POM tahun 2014, ditemukan 9817 produk kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan yaitu mengedarkan produk tanpa izin edar dan mengedarkan produk dengan bahan yang berbahaya atau dilarang. Bahan berbahaya yang ditemukan pada pemeriksaan saat itu adalah merkuri, hidrokuinon dan zat pewarna Rhodamin B⁽¹⁾.

Rhodamin B merupakan zat warna sintetis berbentuk serbuk kristal, tidak berbau, berwarna merah keunguan, dan dalam larutan berwarna merah terang berpendar atau berfluoresensi. Rhodamin B sering digunakan sebagai zat pewarna pada tekstil, kertas dan berbahaya bagi kesehatan. Rhodamin B bersifat karsinogenik yang menyebabkan gangguan fungsi kerja hati dan kanker, iritasi pada permukaan, dan mata kemerahan serta udem⁽²⁾.

Analisis kualitatif Rhodamin B pada kosmetik dapat dilakukan dengan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT), yakni metode kromatografi cair yang paling sederhana. Metode ini dapat menentukan suatu campuran dengan cara pemisahan komponen dengan pereaksi warna, fluoresensi, atau dengan radiasi menggunakan sinar ultraviolet⁽³⁾.

Kemudian analisis kuantitatif yang digunakan yaitu metode spektrofotometri ultraviolet-visibel untuk menentukan jumlah kadar Rhodamin B pada sampel kosmetik.

Dari hasil survei yang dilakukan, ditemukan banyak lipstik tato yang memiliki warna cerah mengkilap yang dijual dengan harga relatif murah, dengan kemasan produk yang tidak mencantumkan label, nomor *batch*, nomor registrasi, dan informasi kandungannya, atau keterangan lengkap lainnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan menganalisis ada atau tidaknya bahan pewarna Rhodamin B dalam lipstik tato yang beredar di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh suatu rumusan masalah yaitu apakah sediaan lipstik tato yang beredar di masyarakat mengandung zat warna berbahaya Rhodamin B.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan dan kadar zat warna Rhodamin B pada sediaan lipstik tato.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat dan instansi terkait tentang keberadaan zat warna berbahaya Rhodamin B yang terkandung dalam lipstik tato.

